

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian di lapangan mengenai tingkat pembiayaan *murabahah*, pendampingan, keberdayaan perempuan, dan kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro dapat disimpulkan sebagai berikut.
 - a. Tingkat pembiayaan *murabahah* anggota MiSykat KOPMU-DT menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan pembiayaan modal sangat sesuai dengan yang diajukan, pembiayaan yang diterima sangat mencukupi untuk menambah modal usaha mikronya, proses pembiayaannya sangat mudah, pengembaliannya yang sangat meringankan responden, serta kesesuaian alokasi pembiayaan yang sangat sesuai untuk kebutuhan usaha mikro yang dijalankan.
 - b. Tingkat pendampingan anggota MiSykat KOPMU-DT menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden mendapatkan fasilitas, penguatan, perlindungan, serta pendukung yang sangat tinggi dari KOPMU-DT.
 - c. Tingkat keberdayaan perempuan anggota MiSykat KOPMU-DT menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kebebasan pengambilan keputusan ekonomi (*economic decision making*) pengambilan keputusan dalam rumah tangga (*household decision making*), kebebasan dalam bepergian atau mengunjungi tempat jauh (*physical movement*), serta memiliki kebebasan dalam hal pengambilan keputusan otonomi politik (*political autonomy*) yang sangat tinggi atau sangat baik.
 - d. Tingkat kesejahteraan keluarga anggota MiSykat KOPMU-DT menunjukkan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki kondisi yang sangat baik dalam menjaga aspek-aspek *maqashid syariah*, yaitu penjagaan agama (*hifzh al-din*), penjagaan jiwa (*hifzh al-*

nafs), penjagaan akal (*hifzh al- 'aql*), penjagaan keturunan (*hifzh al-nasl*), dan penjagaan harta (*hifzh al-maal*). Selain itu, responden yang memiliki kategori tinggi artinya responden tersebut memiliki kesejahteraan materiil dan spiritual yang sangat tinggi.

2. Tingkat pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga anggota MiSykat KOPMU-DT. Artinya, semakin tinggi tingkat pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro khususnya kesejahteraan anggota MiSykat KOPMU-DT. Terlebih anggota merasakan bahwa pembiayaan *murabahah* yang disediakan oleh MiSykat KOPMU-DT meringankan anggota dalam masalah margin atau angsuran dan waktu pengembaliannya.
3. Tingkat pendampingan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro, khususnya anggota MiSykat KOPMU-DT. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pendampingan berupa pelatihan yang diberikan oleh KOPMU-DT, di mana pelatihan hanya diberikan dengan batasan jumlah anggota, sehingga belum meratanya pelatihan yang didapatkan oleh anggota dari KOPMU-DT sendiri. Selain itu, faktor antusiasme anggota yang masih kurang, di mana beberapa anggota memiliki semangat yang kurang untuk mengikuti pelatihan.
4. Tingkat keberdayaan perempuan tidak memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara keberdayaan perempuan yang kuat dan lemah dalam hubungannya pada kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro. Hal ini disebabkan karena variabel keberdayaan perempuan merupakan variabel prediktor (independent) dalam model yang telah dibentuk, sehingga variabel keberdayaan perempuan tidak cukup memperkuat hubungan antara pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro, khususnya anggota MiSykat KOPMU-DT.
5. Tingkat keberdayaan perempuan tidak memoderasi pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara keberdayaan perempuan yang kuat dan lemah dalam hubungannya pada kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro. Hal ini

disebabkan karena variabel keberdayaan perempuan merupakan variabel prediktor (independent) dalam model yang telah dibentuk, sehingga variabel keberdayaan perempuan tidak cukup memperkuat hubungan antara pengaruh pendampinga terhadap kesejahteraan keluarga pelaku usaha mikro, khususnya anggota MiSykat KOPMU-DT.